

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sitem Informasi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar Sutanto (2013:72) mendefinisikan pengertian sistem informasi sebagai berikut:

“sistem informasi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sitem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”.

Sedangkan menurut menurut krismaji (2010:23) mendefinisikan sistem informasi adalah sebagai berikut:

“sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari seperangkat komponen yang berbasis komputer dan *user* yang dibangun untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data serta menghasilkan informasi bagi pengguna untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar & hopwood yang dialihbahasakan oleh julianto Agung Saputra (2006:3) mendefinisikan sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”

James hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasaki (2007:10) mengatakan bahwa:

“sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).”

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart yang dialihbahasakan oleh Deny Armos Kwary (2006:4) menyatakan bahwa:

“sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan”

Adapun menurut Azhar Susanto (2009:124) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi adalah kumpulan integrasi dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari manusia serta pengumpulan dan pengelolaan data untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, dapat dipercaya yang berguna bagi para pemakai informasi dan berguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkannya. Informasi yang diperoleh kemudian akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan.

1.2 Kegiatan Sistem Informasi Akuntansi

Kegiatan yang terdapat dalam sistem informasi menurut Jogiyanto (2005:64) adalah sebagai berikut:

1. Input, menggambarkan bagaimana suatu kegiatan menyediakan data untuk diproses.
2. Proses, menggambarkan bagaimana suatu data di proses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.
3. Output, suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dari proses diatas.
4. Penyimpanan, suatu kegaitan untuk memelihara dan menyimpan data .
5. Kontrol, suatu aktivitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkison (2007:25) sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama melalui informasi yang dihasilkannya, yaitu:

1. Untuk mendukung operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan sistem pengolahan transaksi (transaction processing system) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada stakeholder. Stakeholder dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh stakeholder adalah informasi tentang laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan arus kas.

Menurut James Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani (2007:21) bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Mendukung operasional harian perusahaan

Berikut penjelasan mengenai tujuan sistem informasi akuntansi:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan harinya dengan cara yang efisien dan efektif, khususnya dalam proses arus informasi akuntansi.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi intern dan ekstern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka

mencapai tujuan suatu perusahaan. Secara umum fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya serta secara keseluruhan informasi tersebut mengandung arti yang berguna.

2.1.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi bisa dan mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, dengan ini maka diperlukan beberapa komponen yang dapat mendukung proses ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sistem informasi akuntansi mempunyai komponen menurut Romney & Steinbart (2014:11) yaitu:

- 1. The people who operate the system and perform various functions*
- 2. The procedure, both manual and automated, involved in collecting, processing, and storing data about the organization's activities*
- 3. The data about the organization's business process*
- 4. The software used to process the organization's data*
- 5. The information technology infrastructure, including computers, peripheral device, and network communications devices.*

6. *Internal control and security measure of data accounting information systems.*

Komponen tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang menggunakan sistem

Kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Sumber daya manusia yang akan menggunakan harus berkualitas, bisa dengan pendidikan pelatihan agar sumber daya manusia yang ada bisa diandalkan. Selain itu sumber daya manusia sendiri bisa mengawasi segala sistem yang dijalankan.

2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.

Prosedur-prosedur pada umumnya merupakan pedoman yang tertulis termasuk di dalamnya petunjuk pengoperasian alat dan dokumentasi lainnya dari tugas-tugas yang dilaksanakan oleh pegawai yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi.

3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya

Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya biasanya disimpan pada *database*. Database adalah seperangkat koordinasi beberapa file data terpusat

yang berhubungan yang disimpan. Data yang dibutuhkan haruslah cepat dan mudah digunakan.

4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data

Komponen perangkat lunak terdiri dari perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi. Sistem operasi program yaitu yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan dari sistem komputer. Perangkat lunak yang digunakan untuk membantu pemakai komputer harus dapat membantu pekerjaan.

5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan SIA.

Tiga karakteristik dalam perangkat keras harus memiliki keunggulan dalam: kecepatan, keandalan, kemampuan dan mempunyai ruang simpan data.

6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi

Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang diimplementasikan dalam sebuah organisasi untuk menyediakan jaminan memadai bahwa data diproses dengan benar, aset dan informasi diamankan, dan hukum yang berlaku diikuti. Pengendalian ini harus dilakukan baik pengendalian umum dan pengendalian untuk aplikasi.

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Sutanto (2008:207) mengemukakan komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (Hardware)
2. Perangkat lunak (Software)
3. Prosedur
4. Database
5. Jaringan Komunikasi (Network).

Penjelasan mengenai unsur-unsur sistem informasi akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (Hardware)

Merupakan wujud atau fisik komputer dalam penampilan pengolahan data elektronik (PDE), yang terdiri dari unit pemrosesan sentral dan unit lainnya, unit masukan, unit keluaran dan penyimpanan data. Perangkat keras meliputi peralatan fisik yang menjalankan berbagai kegiatan dari sistem yang menggunakan komputer (*computer band system*). Komponen-komponen penting yang terdapat pada setiap komputer terdiri dari:

- A. CPU (*Central Processing unit*)

CPU atau unit pemrosesan sentral, merupakan inti dari komputer karena secara bersama-sama mereka mengkoordinasikan semua komponennya, menafsirkan dan menjalankan instruksi, menyimpan data dan juga instruksi, serta memindahkan data dari suatu komponen ke komponen lain. CPU sering disebut processor atau komputer karena fungsinya yang sangat penting saat ini.

- B. Perangkat Masukan (*Input Devices*)

Sistem komputer modern yang besar dapat menerima data dari berbagai macam peralatan masukan (*input devices*). Data masuk yang ditangani oleh peralatan-peralatan ini tertampil pada bermacam-macam media atau dalam beragam bentuk, mulai dari dokumen kertas sampai kata-kata lisan. Penggolongan perangkat masukan adalah:

a. Perangkat Masukan Langsung (*online output*)

Alat masukan langsung dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan, yaitu: *keyboard*, *pointing devices*, *scanner*, *cursor*, dan *voice recognizer*.

b. Perangkat Pemasukan Data *Off-line*

Pemasukan data dari pita ke disk dapat dilakukan dengan cara menggunakan *key-to-tape-encoder* dan *key-to-disk encoder*, *key-totape-encoder* memungkinkan operator untuk merekam data ke media simpanan luar pita *magnetic*. *Key -to-disk-encoder* menghubungkan beberapa pemasukan data (*keting station*) ke sebuah mini komputer dan menerima data secara serempak dari lokasi pemasukan data tersebut serta mengumpulkannya pada sebuah *disk*. komputer akan mengedit, menyortir dan menyimpan data untuk diolah lebih lanjut.

c. Perangkat keluaran (*output devices*)

Informasi yang diterima dari input data yang diproses melalui peralatan masukan ditampilkan melalui peralatan keluaran dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen kertas sampai kata-kata lisan.

Berbagai macam perangkat *output* yang paling banyak digunakan adalah:

- *Cathode ray tube (CRT)*
- *Printer*
- *Komputer output microfilm (COM)*

- d. Perangkat dan media penyimpanan data (*secondary storage*) merupakan tempat penyimpanan data yang belum digunakan oleh sistem dalam saat berjalan. *Media secondary storage* yang paling banyak digunakan adalah: *magnetic tape, magnetic disk (hardisk), disket. Optical disk (CD ROOM), flash Disk.*

2. Perangkat Lunak (*software*)

Perangkat lunak adalah program yang berisi instruksi-instruksi untuk melakukan pengolahan data. Perangkat lunak terdiri dari tiga elemen yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem operasi (*operating software*)

Merupakan program yang tertulis untuk mengandalkan dan mengkoordinasi kegiatan sistem komputer.

- b. Perangkat Lunak Bahasa (*languange software*)

Merupakan program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin untuk dapat dimengerti oleh komputer. *Languange software* merupakan program khusus yang sudah disiapkan oleh pabrik komputer yang digunakan untuk mengembangkan program aplikasi.

c. Perangkat lunak aplikasi (*application software*)

Merupakan program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

3. Sumber Daya Manusia (*brainware*)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranya dalam pelaksanaan suatu sistem. *Brainware computer* merupakan aspek manusia yang terlihat dalam sistem komputer dan merupakan pusat seluruh kegiatan berfikir yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan, mengolah konsep-konsep dan berbagai kegiatan lain sebelum segala sesuatunya dikerjakan oleh komputer. Pihak yang terlibat dalam suatu sistem informasi terdiri dari:

a. *System analyst* dan *programmer*

Sistem analis bertugas untuk merancang sistem secara umum menentukan sistem secara keseluruhan, dan membuat rancangan-rancangan khusus untuk aplikasi tertentu. *Programmer* bertugas membuat *File chart* (diagram arus), menyusun instruksi-instruksi komputer, mengetes program, dan menyusun dokumen atau hasilnya *System analyst* dan *programmer* harus dipisahkan dalam pengoperasian secara langsung karena dapat merubah program yang dipergunakan untuk maksud-maksud negatif.

b. *Computer Operator*

Bagian yang mengoperasikan aplikasi merupakan bagian yang berfungsi mengolah data sampai dihasilkan laporan dan bekerja sesuai dengan prosedur yang tertulis di manual pengoperasian.

c. Librarian

Bagian penyimpanan data berfungsi menjaga ruangan penyimpanan data yang disebut perpustakaan data. Perpustakaan data merupakan tempat dimana data dan program disimpan dalam bentuk media salinan luar. Tujuan utama fungsi *librarian* adalah untuk pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk operasi, sehingga dapat mencegah orang yang tidak berhak untuk mengaksesnya.

d. Data Control Group

Adalah bagian yang menerima dari departmen-departmen lain, mengandalkan, mengawasi jalanya pengolahan data dan mendistribusikan kepada pemakai yang berhak.

e. Database Administrator

Adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penanganan *database* dalam suatu organisasi.

4. Procedure

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, prosedur penting dimiliki bagi setiap organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada saat prosedur telah diterima oleh semua pihak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, maka prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi

dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. *Database*

Database merupakan kumpulan data yang tersimpan dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (sempit). Dalam perkembangannya *database* dapat dikelompokkan ke dalam dua era yaitu era database tradisional dan era database modern.

6. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar, esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang akses terhadap data di suatu lokasi tidak lagi tergantung kepada dimensi lokasi tersebut berada, kelihatannya strategi komunikasi dan jaringan merupakan kunci sukses dalam membangun sistem informasi bagi suatu perusahaan memberikasn keuntungan yang sangat tinggi, perusahaan dapat memperoleh informasi yang baik dari intern maupun ekstern perusahaan dengan sangat cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan, jadi fungsi dari sistem telekomunikasi adalah untuk mengirim dan menerima data sari suatu lokasi ke lokasi lainya.

Dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografis dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat aktivitas bisnis dan pengambilan keputusan

sehingga dalam suatu organisasi kemampuan ini akan meningkatkan pula kemampuan bersaing.

2.1.2 Penggunaan teknologi informasi

2.1.2.1 Pengertian penggunaan teknologi informasi

Pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pengguna (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna sistem informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pengguna (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar. Menurut Loudon (2007:32) mendefinisikan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:

“Penggunaan teknologi informasi adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi”

Sedangkan menurut Jurnal dan Supomo (2002:123) mendefinisikan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:

“penggunaan teknologi adalah tingkat integritas teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas sistem informasi akuntansi”

Menurut Thompson *et al* (1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan penggunaan teknologi sebagai berikut:

“sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak dan keras yang digunakan”

Menurut Laudon (2007:45), para pengguna *user* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pengguna memiliki kompetensi dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pengguna akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pengguna, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Menurut (Bodnar dan Hopwood 2003), penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut (Jogiyanto 2003:87), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak, database, jaringan (*internet, intranet*), elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan

yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya.

Dari uraian di atas dinyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, menyusun, mendapatkan, menyimpan dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Komponen-Komponen Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2014:14), bahwa komponen dari penggunaan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*hardware*)
2. Perangkat lunak (*software*)
3. Manusia (*brainware*)

Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*hardware*).

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi yaitu monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *hardisk*, *memori*, *mikroprosesor*, *CD-ROM*, kabel, jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan Peralatan I/O

2. Perangkat Lunak (*software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer, perangkat lunak dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras runtuh. Misalnya : *sistem operasi window, linux, unix, OS/2, dan freeBSD*.
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: *visual basic, delphi, turbo c, fortran, cobol, turbo assembler, dan java*.
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia: ada perangkat lunak *jet audio, window media player, winamp, real player*. untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada microsoft office dan open office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, dan presentasi.

3. Manusia (*brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti sistem analis, *web master, web designer, animator, programmer, operator, user* dan lain-lain. Terdapat berbagai peran penting yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer antara lain:

- a. Analisis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Programmer, berperan menterjemahkan rancangan yang dibuat analisis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.2.3 Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi

1. Manfaat dalam penggunaan teknologi informasi

Menurut (soegiharto 2001:67) diungkapkan bahwa penggunaan dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

- a. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna
- b. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi
- c. Mengindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting
- d. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.

2. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi

Alasan pentingnya penggunaan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:145):

- a. Kebutuhan *user*
- b. Pengetahuan dan kondisi lokal
- c. Keenganan untuk berubah
- d. *User* merasa terancam
- e. Meningkatkan alam demokrasi

Berikut ini penjelasan mengenai pentingnya penggunaan dalam sistem informasi:

a. Kebutuhan *User*

Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk *user* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b. Pengetahuan akan Kondisi Lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.

c. Keenganan untuk berubah

Sekali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keenganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

d. *User* merasa terancam

Artinya banyak *user* menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

e. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Sedangkan menurut (Azhar Susanto 2013:98) beberapa hal yang harus diperhatikan agar partisipasi pengguna *user* menjadi efektif, yaitu:

- a. Mempromosikan komunikasi dua arah
- b. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi
- c. Mengenali kemajemukan *user*
- d. Memiliki kapabilitas yang dinamis
- e. Mudah menangani keinginan *user*
- f. Mudah mengenali kebutuhan *user*

- g. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data dan prosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint Application Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. (JAD) adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan, menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan *unsure* rancangan eksternal (*input, output, tampilan*). Tujuan dari (JAD) adalah memberikan kesempatan pada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi.

2.1.2.4 Unsur-Unsur Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al* (1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mengemukakan penggunaan teknologi informasi diukur berdasarkan tiga unsur yaitu:

1. Intensitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Echols & Shadily (2009) intensitas diistilahkan dengan *intensity*, diartikan dengan kehebatan atau kekuatan. Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkatan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia intensitas dapat diartikan suatu keadaan, tingkatan, atau ukuran intensnya. Menurut Teddy Jurnal (2001) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat

yang diharapkan oleh pengguna sistem yang berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Jadi intensitas pemanfaatan teknologi informasi adalah intensitas atau tingkatan dalam memanfaatkan teknologi informasi agar nantinya teknologi informasi tersebut menjadi bermanfaat bagi penggunanya.

2. Frekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Wikipedia, frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang tiap peristiwa atau kejadian dalam satuan waktu yang diberikan. Sedangkan menurut Teddy Jurnal (2001) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem yang berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Jadi frekuensi pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengguna sistem yang dilakukan secara berulang-ulang.

3. Perangkat lunak yang digunakan

Perangkat lunak adalah instruksi langsung komputer untuk melakukan pekerjaan dan dapat ditemukan di setiap aspek kehidupan modern. Banyak produk perangkat lunak yang berisi jutaan baris kode yang diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dalam menghadapi perubahan kondisi. Semua perangkat lunak juga membutuhkan keandalan yang tinggi dan harus dihasilkan secara ekonomis. Suatu proses perangkat lunak merupakan

serangkaian kegiatan, metode, dan praktik-praktik yang melibatkan transformasi yang digunakan oleh orang-orang untuk mengembangkan dan memelihara perangkat lunak. Saat ini kebanyakan masalah terjadi karena perangkat lunak yang digunakan kacau dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu untuk dapat membuat suatu proyek perangkat lunak perlu diperlukan fokus pada proses, fokus tersebut akan membantu dalam meramalkan hasil, tren proyek, dan karakteristik proyek. Proses yang telah ditentukan dan diadopsi harus dikelola dengan baik sehingga manajemen proses dapat bekerja. Janner Simarmata (2010:3)

4. Perangkat Keras yang Digunakan

Perangkat keras komputer adalah alat pengolahan data yang bekerja secara elektronik dan otomatis. Sistem perangkat keras komputer terdiri dari empat unsur utama dalam satu unsure tambahan. Keempat unsur utama itu adalah input unit. Sedangkan yang merupakan unsur tambahan adalah *communication link*.

Keterlibatan penggunaan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA, semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

2.1.3 Keahlian Pemakai

2.1.3.1 Pengertian Keahlian Pemakai

Keahlian merupakan suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Sistem informasi yang selama ini didominasi oleh sistem manual mulai beralih pada alat-alat elektronik yaitu komputer. Peranan manusia tidak bisa ditinggalkan karena merekalah yang akan mengoperasikan komputer tersebut. Untuk itu *user* harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan komputer, karena jika teknologi semakin canggih maka akan dibutuhkan skill yang semakin tinggi. Mardia Rahmi (2013)

Menurut loudon (2008:155) para pemakai *user* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Keahlian pemakai menurut Bandura (2006) dalam Tata Subari (2013:76) yaitu:

“keahlian pemakai merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku”

Keahlian pemakai menurut Horrison dan Rainer dalam Anak Agung (2005:33) didefinisikan sebagai berikut:

“suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses”

Sedangkan menurut Doyle (2005) dalam Tirta Sutabri (2013:76) keahlian pemakai didefinisikan sebagai:

“Maksudnya adalah keahlian pemakai diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/ teknologi informasi yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang telah diterima.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa keahlian pemakai dalam penggunaan komputer menunjukkan penguasaan seseorang terhadap komputer berkaitan dengan paket-paket *software*. program-program komputer yang didukung dengan adanya bakat baik yang diperoleh melalui bakat alami maupun dengan cara belajar.

2.1.3.2 Aspek-aspek dan Pengukuran Keahlian Pemakai

Menurut Compeu dan Higgins dalam Dinar Widyo (2012), keahlian pemakai dalam penggunaan komputer dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya. Aspek-aspek keahlian dalam penggunaan komputer tersebut adalah:

1. *Magnitude*
2. *Strength*
3. *Generality*

Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks. Dimensi *magnitude* berkomputer yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan dari manajemen. Tingginya *magnitude* keahlian berkomputer seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas.

2. *Strength*

Dimensi *strength* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam berkomputer sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat diatasi, baik dengan cara belajar sendiri maupun dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus komputer. Dimensi *strength* merupakan keyakinan diri untuk mengatasi adanya gangguan dalam berkomputer seperti gangguan virus

sehingga tidak menghambat penyelesaian tugas-tugasnya dan dapat menjalankan program komputer khususnya program baru. Program baru dalam berkomputer terjadi demikian cepat sehingga dibutuhkan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari setiap orang untuk dapat dengan mudah menguasainya.

3. *Generality*

Perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang mempunyai *level generativity* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Maka yang menjadi indikator dari aspek-aspek diatas yaitu:

1. *Magnitude*

- a. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputer yang lebih kompleks
- b. Adanya dukungan dan bantuan dari manajemen.

2. *Strength*

- a. Memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan komputer
- b. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputer dengan baik
- c. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputer dengan percaya diri.

3. *Generality*

- a. Secara kompeten menggunakan paket-paket *software*
- b. Secara kompeten menggunakan sistem komputer yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek keahlian pemakai komputer dapat dibedakan atas tiga aspek yaitu: aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer, aspek *strength* berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk mengatasi gangguan dalam berkomputer, dan aspek *generality* berkaitan dengan kompetensi karyawan dalam penggunaan *hardware* dan *software* komputer.

Menurut Laundon dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55), keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan dalam bidang tertentu yang digelutinya. Aspek-aspek keahlian pemakai tersebut adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan kerja. Selain itu, pendidikan berhubungan dengan menjawab *How* (bagaimana) dan *Why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori pekerjaan. Sekaligus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja. Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan secara formal maupun non formal. Tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik secara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul dan memanfaatkan sumber

daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

2. Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut rivai (2005) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer yang profesional. Griffin (2004). Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam suatu bidang adalah pelatihan. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Penerapan sistem informasi sangat bergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas sistem informasi.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara

teknis sistem *Briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Bagi pemakai, suatu sistem dapat dikatakan berhasil atau berkualitas, jika sistem tersebut mampu menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan keahlian pemakai. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Keahlian dalam mengoperasikan komputer mencakup hal-hal seperti pemahaman, penggunaan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* dan *hardware*.

Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individual dalam penggunaan komputer, keahlian seseorang dalam penggunaan komputer pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dan kinerja individu.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja individual yang bersangkutan. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan dan tugas pemakai. Secara umum penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keahlian pemakai dalam

mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterprestasikan. Mardia Rahmi (2013).

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.

Kualitas informasi akuntansi menurut Nugroho Widjanto (2001:4) adalah:

“susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang berkualitas yang dibutuhkan oleh manajemen”

Sedangkan kualitas informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:72) adalah sebagai berikut:

“Kualitas informasi akuntansi dapat didefinisikan kumpulan integrasi dari sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu dengan yang lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”

Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam konsep sistem akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Selanjutnya menurut Delone & Mcleone (2003:198) pengukuran keberhasilan sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. *System Quality*
2. *Information Quality*
3. *Service Quality*

Pengukuran Keberhasilan Kualitas sistem informasi akuntansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)
 - a. *System Flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
 - b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
 - c. *Security* (Keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang disimpan oleh suatu sistem informasi akuntansi.
2. *Information Quality* (kualitas Informasi)
 - a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan

laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

- b. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
 - c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi mudah ketika digunakan.
 - d. *Ease Of Use* (kemudahan pemakai) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.
 - e. *Timeliness* (ketepatan waktu) yaitu informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.
3. *Service Quality* (kualitas pelayanan)
- a. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
 - b. *Reliability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat.
 - c. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat
 - d. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.

- e. *Empathy* (empaty) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

2.1.4.3 Ciri-Ciri dan Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Menurut Mc. Leod & Shell (2007:46) ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah:

1. Accuracy

Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accuracy add to the of an informatio system. Because of this, users are often forced to settle for less than 100% accuracy. Applications involving money. Such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.

2. Timeliness

Information should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what happening now, in addition to what has happened in the past. Information that arrives after a decision has been make is of no value

3. Relavancy

Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading through a

volume of unrelated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called "information"

4. Completeness

Users should be able to obtain information that presents a complete picture of a particular problem or solution. However, system should not drown users in a sea of information. The term information overload suggests that harm can come from having too much information, users should be able to specify the amount of detail that is needed, information is complete when it has the correct amount of aggregation and supports all areas of the decision being made.

Ciri-ciri tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurasi

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya idealnya, semua informasi harus akurat. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Ketepatan Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan. Tidak besok atau beberapa jam lagi. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping itu juga yang terjadi di masa lalu, informasi yang tiba setelah keputusan telah dibuat tidak ada nilainya.

3. Relevansi

Artinya informasi memiliki relevansi jika berkaitan dengan masalah yang dihadapi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Suatu sistem informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada di dalam organisasi. Ketika data relevan dengan keputusan yang akan dibuat maka itu disebut “informasi”.

4. Kelengkapan

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menyajikan secara lengkap gambaran suatu masalah dan solusinya. Namun pengguna sistem tidak harus tenggelam di lautan informasi. Informasi yang berlebihan dapat membahayakan penggunanya. Informasi dikatakan lengkap jika memiliki jumlah yang benar dan mendukung semua bidang keputusan yang dibuat.

Menurut James A. Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari (2007:27) karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri dari:

1. Relevan
2. Tepat Waktu
3. Akurat
4. Lengkap
5. Rangkuman (ringkasan)

Adapun penjelasan tentang karakteristik kualitas informasi akuntansi di atas adalah

1. Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4. Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi umur ketidakpastian yang besar.

5. Rangkuman

Informasi harus diintegrasikan agar sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpanan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan

merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

Selanjutnya menurut Azhar Susanto (2014:39) menyebutkan dimensi kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Efektivitas, Berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidensial, berkaitan dengan proteksi mengenai informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.
5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sumber daya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dan memberikan pemakai laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai.

2.1.4.4 Strategi Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Tata Sutabri (2012:50) terdapat tiga strategis penilaian dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Strategi penilaian masukan, yang bertujuan menilai perencanaan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
2. Strategi penilaian proses, yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analitis dan penilaian, penyajian, dan penyebarluasan, dokumentasi, dan komunikasi yang secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
3. Strategi penilaian sistem, yang bertujuan menilai sistem-sistem yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, penilaian menjadi suatu bagian yang penting dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, tidak disamakan dengan pemberian angka terhadap hasil kegiatan di bidang informasi. Penilaian mengandung makna yang sangat luas dan sangat penting dalam menciptakan kualitas sistem informasi akuntansi.

2.1.4.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Delone & Mcleone (2003) dalam Fauziah (2015) kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. *Flexibility* (Fleksibel), program yang ada dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan.

2. *Easy of use* (mudah digunakan), kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.
3. *Reliability*, ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

Solomon Negash (2003:760) dalam Fauziah (2015) kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Interactivity*

- Sistem memberikan signal apabila terjadi eror dan memberikan solusi dalam penyelesaian masalah
- Tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem dan pengguna memahami cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang tersedia
- Sistem memberikan respon yang cepat dan feedback yang tepat

2. *Akseibilitas*

Sistem tersebut memiliki system security sehingga pemakai yang tidak berhak, tidak dapat mengakses data yang terdapat di dalamnya dan sistem informasi akuntansi dapat diakses dengan mudah serta dapat diakses dimana saja.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu:

Gambar 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Mardia Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	1, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi, 2, keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi .	1, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di BUMN kota Padang, penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukamn di PT Kereta Api Indonesia (Persero). 2, Jumlah sampel yang digunakan berbeda. 3, jenis penelitian dalam penelitian terdahulu berjenis penelitian kausatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif. 4, peroiden penelitian terdahulu 2013 sedangkan penelitian oleh penulis dilakukan 2016.	1, Metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan menyebar kuesioner. 2, variabel yang digunakan sama, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. 3, pengujian reabilitas dan validitas instrumen sama.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Riska Fitriyani (2014)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.	1, Penggunaan Teknologi Informasi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. 2, Keahlian Pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas Informasi akuntansi 3, Intensitas pemakai berpengaruh positif Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.	1, Lokasi Penelitian terdahul dilakukan pada SKPD provinsi Bengkulu, sedangkan penelitian oleh penulis dilakukan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). 2, Jumlah sampel yang digunakan berbeda 3, Tahun penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian oleh penulis dilakukan pada tahun 2016 4, Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif.	1, Metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan menyebar kuesioner. 2, variabel yang digunakan sama, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai. 3, teknik pengumpulan data uji validitas dan uji realibilitas. 4, uji asumsi klasik sama menggunakan uji normalitas data, uji heteroskedatisitas, dan uji multikolinieritas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Azhar Sutanto (2013:72) mengemukakan definisi sistem informasi sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan”.

Menurut George H. Bodnar dan Hopwood yang dialihbahasakan oleh Abdi Yusuf (2006:6) mendefinisikan kualitas sistem informasi sebagai berikut:

“kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya yang berkualitas ke dalam informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Menurut Bodnar (2003:67) kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti yang bermanfaat.

2.2.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana agar menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka dibutuhkan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Semakin berkembangnya sistem informasi yang berbasis penggunaan

teknologi informasi ini, maka akan memberikan berbagai kemudahan pada perusahaan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Bodnar dan Hopwood (2003).

Menurut Romney (2006), penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas sistem informasi akuntansi, selain itu menurut Mowen (1997) dalam Mardia Rahmy (2013) menyatakan penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu hal yang banyak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Sutanto (2014:18) Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan juga merupakan sebagai alat bantu maupun strategi yang tanggun untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya sain untuk menghadapi kompetisi.

2.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Loudon (2008:132) menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

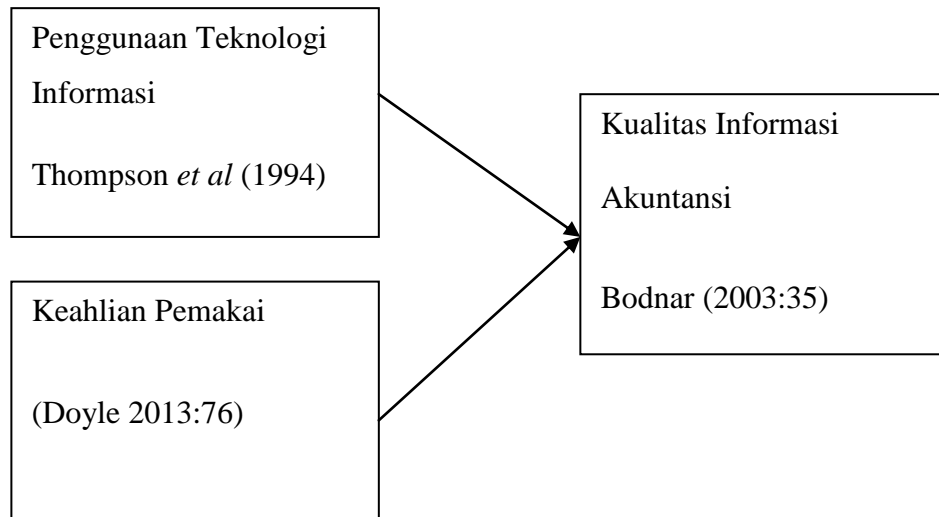
“para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan

tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas sistem informasi yang dihasilkan juga baik”.

Menurut Mardia Rahmi (2013) keahlian *expertise* sering dikaitkan dengan *knowledge* (Pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem brilliant, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima. Bagi pemakai suatu sistem dapat dikatakan berhasil atau berkualitas, jika sistem tersebut mampu menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan keahlian pemakai. Mardia Rahmi (2013)

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu sistem informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik dan berkualitas karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Riska Fitriyani (2014)

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran bahwa beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka pemikiran di atas penulis menuliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

H₂ = Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi